

## GAMBARAN TINGKAT KOMPETENSI PERAWATAN SPIRITUAL PADA MAHASISWA PROGRAM PROFESI NERS

Tarisa<sup>1</sup>, Hana Rizmadewi Agustina<sup>2</sup>, Indra Maulana<sup>3</sup>  
Universitas Padjadjaran<sup>1,2,3</sup>  
tarisa20001@mail.unpad.ac.id<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kompetensi perawatan spiritual pada mahasiswa Program Profesi Ners (PPN). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi perawatan spiritual dimiliki sebanyak 76,6% dalam kategori tinggi dan sebanyak 23,4% dalam kategori sedang. Simpulan, hampir seluruhnya responden memiliki tingkat kompetensi perawatan spiritual dalam kategori tinggi, akan tetapi pada aspek rujuk/merujuk, dukungan pribadi dan konseling klien, serta profesionalisasi dan peningkatan kualitas perawatan spiritual hanya sebagian responden yang memiliki tingkat kompetensi dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: Kompetensi, Mahasiswa Program Profesi Ners, Perawatan Spiritual

### ABSTRACT

*This study aims to identify the level of spiritual care competence in Ners Professional Program (PPN) students. The research method used was descriptive quantitative, with data collection techniques using a questionnaire. The results showed that the level of spiritual care competence was 76.6% in the high category and 23.4% in the medium category. In conclusion, almost all respondents have a level of spiritual care competence in the high category, but in the aspects of referring, personal support and client counseling, as well as professionalization and improving the quality of spiritual care, only some respondents have a level of competence in the high category.*

*Keywords: Competence, Ners Professional Program, Spiritual Care*

### PENDAHULUAN

Perawatan spiritual (*spiritual care*) dalam praktiknya menerapkan pendekatan holistik yang menunjukkan kepedulian terhadap tubuh, pikiran, dan jiwa pasien (Bangcola, 2021). Perawatan spiritual merupakan sistem kepercayaan yang memberi makna dan tujuan hidup yang dapat bermanfaat bagi kesehatan mental, kesehatan fisik, dan mengatasi situasi yang menantang (Torabi et al., 2023). Melalui pemahaman makna hidup, perawatan spiritual membantu pasien menemukan kedamaian batin, mengatasi krisis, dan meningkatkan kemampuan pasien dalam mengatasi stres dan penyakit (Harorani et al., 2022). Perawatan spiritual memenuhi kebutuhan spiritual pasien melalui hal keagamaan, komunikasi, dan pemberian dukungan (Oshvandi et al., 2022).

Namun, bukti menunjukkan bahwa perawatan spiritual dalam memberikan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien selama sakit sering kali diabaikan (Jadidi et al.,

2022). Para ahli telah mengidentifikasi potensi hambatan terhadap perawatan spiritual antara lain penyediaan pendidikan yang tidak memadai, sikap negatif terhadap spiritualitas atau kematian, waktu perawat yang tidak memadai untuk mendampingi pasien, kebingungan tentang peran perawat, ketidakmampuan, dan penghindaran masalah spiritual (Green et al., 2020). Dalam tinjauan *systematic review* yang dilakukan Lewinson menegaskan bahwa perawat menyadari kurangnya kompetensi untuk memberikan perawatan spiritual, alasan utama ketidakmampuan tersebut dikaitkan dengan kelemahan dan tantangan dalam persiapan akademik (Babamohamadi et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Sezer & Ozturk Eyimaya (2022) menjelaskan bahwa hampir setengah dari mahasiswa keperawatan melaporkan belum pernah mendengar konsep perawatan spiritual, tidak memiliki pengetahuan tentang perawatan tersebut, dan hampir tidak ada yang pernah mengikuti pelatihan dalam perawatan spiritual. Hasil penelitian dari Guo et al. (2023) menunjukkan bahwa 73,13% mahasiswa belum mengikuti pelatihan perawatan spiritual di universitas, 50,32% mahasiswa menyatakan tidak tahu apa-apa tentang perawatan spiritual, dan 21,43% mahasiswa percaya memiliki pengetahuan perawatan spiritual.

Pada salah satu institusi pendidikan di Jawa Barat, terdapat proses pembelajaran yang berhubungan dengan perawatan spiritual yaitu kegiatan praktik di klinik dalam memenuhi kebutuhan spiritual pada anak dan keluarga; kegiatan praktik dalam merumuskan diagnosa keperawatan pada klien yang mengalami masalah psikososial salah satunya distress spiritual; serta melakukan pengkajian dan intervensi kebutuhan spiritual pada saat menjalankan praktik di klinik. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari proses pembelajaran tersebut akan membantu mahasiswa dalam memahami apa yang akan dilakukan di masa depan dalam memberikan perawatan spiritual ketika menjadi seorang perawat (Amal et al., 2022). Berdasarkan Rencana Perkuliahan Semester (RPS) di institusi pendidikan yang diidentifikasi peneliti, evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu melalui laporan kasus, ujian lisan (responsi), dan keterampilan intervensi. Di institusi tersebut, kompetensi perawatan spiritual belum dievaluasi secara khusus dan evaluasi masih terintegrasi ke dalam beberapa mata kuliah. Oleh karena itu, evaluasi yang berkaitan dengan perawatan spiritual penting dilakukan untuk menentukan keefektifan pembelajaran yang dilakukan, yang bertujuan untuk menghasilkan perawat profesional yang memiliki kompetensi untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif.

Berdasarkan fenomena yang ditemui, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menggambarkan kompetensi perawatan spiritual mahasiswa keperawatan pada tingkat profesi. Selain itu, masih minimnya publikasi dan penelitian yang dilakukan mengenai kompetensi perawatan spiritual pada mahasiswa keperawatan di Indonesia. Yang mana temuan dari penelitian Ulliya et al. (2023) menunjukkan bahwa kompetensi spiritual perawat berada di tengah rentang nilai, sementara beberapa aspek kompetensi perlu diperbaiki, terutama dalam domain penilaian dan implementasi perawatan spiritual serta kesadaran. Sebaliknya, hasil penelitian Ardiansyah et al. (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar kompetensi spiritual perawat berada dalam kategori tinggi, meskipun jumlah responden dengan kategori rendah terbanyak pada domain penilaian dan implementasi.

Hasil ini memberikan dasar penting untuk penelitian lebih lanjut dengan fokus pada subjek yang berbeda, mengingat mayoritas studi tentang kompetensi perawatan spiritual di Indonesia hanya melibatkan perawat secara umum. Implikasi dari temuan ini

dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan strategi pemecahan masalah dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan, sejalan dengan hasil penelitian Amal et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa pengembangan kompetensi perawatan spiritual adalah aspek penting dalam pendidikan keperawatan. Sehingga, mahasiswa keperawatan dan ketika menjadi seorang perawat diharapkan dapat memiliki keterampilan yang memadai untuk memberikan perawatan spiritual.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total populasi dengan jumlah 201 responden yang terlibat dalam penelitian. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen *Spiritual Care Competence Scale* (SCCS) yang dibuat oleh Van Leeuwen. Data yang sudah diperoleh diolah dengan aplikasi statistik menggunakan analisis statistik deskriptif dan dianalisis menggunakan deskriptif univariat dengan tujuan untuk menjabarkan distribusi frekuensi dan persentase. Variabel tingkat kompetensi perawatan spiritual dianalisis menggunakan nilai total masing-masing responden yang didapatkan dari 27 pertanyaan dengan pengkategorisasian skor 27-63 (rendah), 64-98 (sedang), dan 99-135 (tinggi). Adapun sub variabel, aspek dari kompetensi perawatan spiritual dianalisis menggunakan nilai total masing-masing responden yang didapatkan dari pertanyaan yang diajukan pada setiap sub variabel. Kemudian, hasil perhitungan dalam analisis data pada penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel.

## HASIL PENELITIAN

Table 1.  
Distribusi Karakteristik Demografi Responden Mahasiswa PPN (n = 201)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
19	2	1
20	1	0,5
21	6	3
22	55	27,4
23	87	43,3
24	38	18,9
25	6	3
26	5	2,5
27	1	0,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	11,9
Perempuan	177	88,1
Angkatan		
Angkatan 45	97	48,3
Angkatan 46	104	51,7
Agama		
Islam	187	93
Kristen	8	4
Katolik	4	2
Hindu	2	1
Pelatihan/Seminar Spiritualitas		
Pernah	80	39,8
Tidak Pernah	121	60,8

Berdasarkan tabel 1 diketahui karakteristik responden yaitu hampir setengahnya responden berusia 23 tahun (43,3%), hampir seluruh responden perempuan (88,1%), sebagian responden angkatan 46 (51,7%), hampir seluruh responden beragama Islam (93%), dan sebagian besar dari responden tidak pernah mengikuti pelatihan/seminar dengan muatan spiritual (60,2%).

Table 2.  
Distribusi Kompetensi Perawatan Spiritual pada Mahasiswa PPN (n = 201)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	47	23,4
Tinggi	154	76,6
Total	201	100%

Berdasarkan tabel 2 hampir seluruhnya dari responden memiliki tingkat kompetensi perawatan spiritual tinggi (76,6%) dan sebagian kecil dari responden memiliki tingkat kompetensi perawatan spiritual sedang (23,4%).

Table 3.  
Distribusi Kompetensi Perawatan Spiritual setiap Angkatan (n = 201)

Angkatan	Kompetensi Perawatan Spiritual					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	f	(%)	f	(%)	f	(%)
Angkatan 45	0	0	21	21,6	76	78,4
Angkatan 46	0	0	26	25	77	75

Berdasarkan tabel 3 hampir seluruh responden dari angkatan 45 (78,4%) dan angkatan 46 (75%) memiliki tingkat kompetensi perawatan spiritual pada kategori tinggi.

Table 4.  
Distribusi Kompetensi Perawatan Spiritual berdasarkan Sub Variabel (n = 201)

Sub Variabel	Rendah		Sedang		Tinggi	
	f	(%)	F	(%)	f	(%)
Sikap terhadap Spiritualitas Klien	0	0	5	2,5	196	97,5
Komunikasi	0	0	9	4,5	192	95,5
Pengkajian dan Implementasi Perawatan Spiritual	0	0	35	17,4	166	82,6
Rujuk/Merujuk ke Profesi Lain	14	7	76	37,8	111	55,2
Dukungan Pribadi dan Konseling Klien	3	1,5	50	24,9	148	73,6
Profesionalisasi dan Peningkatan Kualitas Perawatan Spiritual	13	6,5	81	40,3	107	53,2

Data pada table 4 menunjukkan data seluruh responden terkait sub variabel dari kompetensi perawatan spiritual. Diketahui bahwa hampir seluruhnya dari responden menunjukkan tingkat kompetensi perawatan spiritual yang tinggi pada aspek sikap terhadap spiritualitas klien (97,5%), komunikasi (95,5%), serta pengkajian dan

implementasi perawatan spiritual (82,6%). Sementara itu, sebagian besar dari responden memiliki tingkat kompetensi yang tinggi pada aspek rujuk/merujuk (55,2%), dukungan pribadi dan konseling klien (73,6%), serta profesionalisasi dan peningkatan kualitas perawatan spiritual (53,2%).

## PEMBAHASAN

Aspek spiritual sebagai konsep sentral dalam teori caring karena merupakan aspek mendasar dari perawatan holistik (Al-Fayyadh et al., 2022). Mahasiswa keperawatan perlu diberi informasi tentang layanan spiritual, karena ketika kebutuhan tersebut terpenuhi mereka akan dapat mengenali kebutuhan layanan spiritual pasiennya, sehingga meningkatkan kualitas layanan keperawatan (Sezer & Ozturk Eyimaya, 2022).

Penelitian ini melibatkan mahasiswa keperawatan Program Profesi Ners (PPN) sebagai responden. Menurut Stoffels et al. (2019) mahasiswa profesi adalah mahasiswa yang sedang menjalankan praktik dan akan selalu berhadapan dengan pasien, serta mahasiswa yang sedang belajar dalam memberikan asuhan keperawatan secara bio-psiko-sosio-spiritual. Sehingga, mahasiswa profesi pun bisa mendapatkan pengalaman yang nyata dalam memberikan perawatan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari mahasiswa keperawatan Program Profesi Ners (PPN) memiliki tingkat kompetensi perawatan spiritual dalam kategori tinggi. Sementara itu, apabila tingkat kompetensi perawatan spiritual dilihat berdasarkan angkatan menunjukkan tidak ada perbedaan hasil yang cukup signifikan yang mana hampir seluruh responden baik dari angkatan 45 maupun angkatan 46 memiliki tingkat kompetensi perawatan spiritual pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Babamohamadi et al. (2022) bahwa 72,1% mahasiswa keperawatan di Iran merasa dirinya kompeten dalam memberikan perawatan spiritual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari institusi pendidikan terdapat dukungan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi perawatan spiritual. Selain itu, pembelajaran tentang spiritual yang terintegrasi ke dalam beberapa mata kuliah telah didapatkan oleh mahasiswa profesi pada saat tahap sarjana, sehingga pengetahuan tentang spiritual yang dipelajari dapat menjadi pondasi atau bekal untuk memiliki kompetensi perawatan spiritual yang baik. Dengan demikian, kapasitas pengalaman diri mahasiswa keperawatan untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien dengan baik selama menjalankan pendidikan dalam praktik klinik dapat menjadi penyebab nilai yang lebih tinggi (Guo et al., 2023).

Berdasarkan RPS mata kuliah Program Profesi di institusi pendidikan yang diidentifikasi peneliti, tercantum bentuk pembelajaran berupa melakukan pengkajian dan intervensi kebutuhan spiritual pada saat menjalankan praktik di klinik. Bentuk pembelajaran tersebut memfasilitasi mahasiswa profesi untuk memiliki pengalaman dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien, sehingga kompetensi perawatan spiritual yang dimiliki responden dapat termaksimalkan. Menurut Babamohamadi et al. (2022), meskipun mahasiswa keperawatan maupun perawat memiliki tingkat yang tinggi terkait dengan spiritualitas, hal ini perlu untuk memperkuat dan mempromosikan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga, institusi pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan perawat melalui pendidikan ataupun pelatihan yang berkelanjutan tentang pentingnya spiritualitas dan perawatan spiritual untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan kompetensi perawatan spiritual (Estebarsari et al., 2023).

Kompetensi perawatan spiritual atau *spiritual care* terdiri dari enam aspek. Baik perawat maupun mahasiswa keperawatan memerlukan pengetahuan yang baik tentang

perawatan spiritual untuk melaksanakan keenam aspek kompetensi perawatan spiritual (Amal et al., 2022). Hampir seluruhnya dari responden atau sebanyak 196 (97,5%) mahasiswa keperawatan Program Profesi Ners (PPN) memiliki tingkat kompetensi perawatan spiritual yang tinggi dalam aspek sikap terhadap spiritualitas klien. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Babamohamadi et al. (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan menganggap kompetensi terbesar dalam aspek sikap terhadap spiritualitas pasien (73,2%). Mahasiswa yang memiliki sikap kepedulian spiritual yang positif akan bersedia memperoleh lebih banyak pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan pasien; dengan demikian mahasiswa dapat memberikan perawatan yang lebih efektif (Guo et al., 2023). Sehingga, institusi pendidikan dan rumah sakit dapat memotivasi baik perawat maupun mahasiswa keperawatan untuk meningkatkan kualitas praktik perawatan spiritual dengan meningkatkan kesadaran dan sikap mereka (Rykkje et al., 2022).

Aspek komunikasi menjadi aspek tertinggi kedua dalam kompetensi perawatan spiritual yang dimiliki oleh hampir seluruhnya dari responden atau sebanyak 192 (95,5%) mahasiswa keperawatan Program Profesi Ners (PPN). Sejalan dengan penelitian Babamohamadi et al. (2022) menemukan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki kemampuan komunikasi yang tinggi (70,9%) dalam perawatan spiritual. Komunikasi perawatan spiritual melibatkan empati, kepekaan, dan ketertarikan terhadap dimensi spiritual pasien. Sehingga mahasiswa keperawatan perlu mendengarkan secara aktif, menunjukkan kehadiran emosional, dan memberikan dukungan pada pasien dalam konteks nilai dan keyakinan spiritual (Goldsmith et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya (82,6%) mahasiswa keperawatan Program Profesi Ners (PPN) memiliki kompetensi yang tinggi pada dimensi pengkajian dan implemmentasi perawatan spiritual. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa sebagian besar (65,4%) mahasiswa keperawatan di Iran menilai kompeten dalam dimensi ini (Babamohamadi et al., 2022). Pengkajian spiritual perlu dilakukan untuk mengidentifikasi tekanan spiritual dan memberikan dukungan spiritual kepada pasien dalam mencapai hasil perawatan yang optimal (Guo et al., 2023).

Sebagian besar (55,2%) mahasiswa keperawatan Program Profesi Ners (PPN) memiliki tingkat kompetensi yang tinggi pada aspek rujuk/merujuk ke profesional lain. Sementara itu, hasil penelitian Babamohamadi et al. (2022) menunjukkan bahwa hampir setengahnya dari responden (48%) mahasiswa keperawatan kompeten dalam aspek rujuk/merujuk ke profesi lain. Tindakan rujukan yang melibatkan profesi lain terjadi atas permintaan klien atau diprakarsai oleh perawat (Attard et al., 2019). Rujukan ke profesi lain berkaitan dengan kerjasama antar disiplin ilmu kesehatan lain yang memikul tanggung jawab perawatan spiritual, misalnya penasihat spiritual (Abusafia et al., 2021).

Aspek dukungan pribadi dan konseling klien menunjukkan sebagian besar (73,6%) mahasiswa keperawatan berada pada kategori yang tinggi. Berdasarkan temuan penelitian Estebarsari et al. (2023), dukungan pribadi dan konseling pasien mahasiswa memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dimensi kompetensi perawatan spiritual lainnya. Melalui konseling, baik perawat maupun mahasiswa keperawatan dapat mendalami pemahaman terhadap nilai-nilai dan keyakinan spiritual pasien (Vincensi, 2019). Hal ini diduga dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan konteks spiritual individu. Dukungan pribadi juga mencakup memberikan kesempatan bagi pasien untuk melanjutkan praktik spiritual mereka sehari-hari, seperti ritual, berdoa, atau meditasi (Miller et al., 2023).

Kompetensi profesional dalam perawatan spiritual diakui sebagai proses aktif berkelanjutan yang ditentukan oleh tiga elemen terkait yaitu kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan, empati terhadap klien, dan kemampuan untuk melakukan intervensi individu yang tepat untuk setiap klien (Ahmadi et al., 2021). Sebagian besar dari responden memiliki tingkat kompetensi yang tinggi pada aspek profesionalisasi dan peningkatan kualitas perawatan spiritual (53,2%). Sementara itu, hasil penelitian Babamohamadi et al. (2022) menunjukkan bahwa hampir setengahnya dari responden (43%) mahasiswa keperawatan kompeten dalam aspek ini. Studi Estebarsari et al. (2023), menunjukkan bahwa kompetensi profesionalisasi dan peningkatan kualitas perawatan spiritual dapat mempengaruhi pengalaman spiritual sehari-hari pada mahasiswa keperawatan, apabila mahasiswa keperawatan menjadi lebih kompeten dalam memberikan layanan spiritual, mereka akan memberikan intervensi layanan berkualitas lebih tinggi di masa depan.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menggambarkan bahwa hampir seluruhnya mahasiswa keperawatan Program Profesi Ners (PPN) menunjukkan tingkat kompetensi perawatan spiritual yang tinggi. Namun, terdapat aspek tertentu seperti rujuk/merujuk ke profesional lain, dukungan pribadi dan konseling klien, serta profesionalisasi dan peningkatan kualitas perawatan spiritual yang memerlukan perhatian lebih, dengan hanya sebagian responden yang memiliki tingkat kompetensi tinggi dalam aspek tersebut.

## **SARAN**

Institusi pendidikan dapat memperkuat dan membantu meningkatkan kompetensi perawatan spiritual mahasiswa melalui pengaplikasian ilmu yang berkaitan dengan pembelajaran spiritual pada saat melanjutkan praktik keperawatan serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menambah topik pembelajaran ataupun pelatihan terkait perawatan spiritual/*spiritual care*. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi penunjang pengetahuan atau informasi untuk penelitian mendatang. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain yang memengaruhi kompetensi perawatan spiritual, serta mengukur tingkat kompetensi dengan melibatkan dan menggunakan instrumen-instrumen lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abusafia, A. H., Mamat, Z., Rasudin, N. S., Bakar, M., Ismail, R., & Taleb, O. K. (2021). Spiritual Care in Southeast Asia: A Systematic Review of the Evidence for Spiritual Care Models, Interventions, and Outcomes. *International Medical Journal*, 28(5), 547–551. <https://www.researchgate.net/publication/360836506>
- Ahmadi, M., Estebarsari, F., Poormansouri, S., Jahani, S., & Sedighie, L. (2021). Perceived Professional Competence in Spiritual Care and Predictive Role of Spiritual Intelligence in Iranian Nursing Students. *Nurse Education in Practice*, 57(3), 103227. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103227>
- Al-Fayyadh, S., Diener, E., & Wright, V. (2022). Spirituality as a Core Concept in the Theoretical Literature of Nursing: A Comparative Overview Between Watson & Lovring's Perspectives. *Nursing Forum*, 57(4), 717–723. <https://doi.org/10.1111/nuf.12722>
- Amal, A. A., Rauf, S., & Yusuf, S. (2022). Spiritual Perception and Attitude Toward

- Spiritual Care Competence Among Nursing Students. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 4(4), 859–866. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR>
- Ardiansyah, A., Hidayah, N., & Risnah, R. (2022). Analisis Tingkat Kompetensi Spiritual Perawat di Kota Makassar. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.24252/asjn.v3i1.26808>
- Attard, D. J., Ross, D. L., & Weeks, K. (2019). Developing a Spiritual Care Competency Framework for Pre-registration Nurses and Midwives. *Nurse Education in Practice*, 40(12), 102604. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2019.07.010>
- Babamohamadi, H., Tafreshi, A., Khoshbakht, S., Ghorbani, R., & Asgari, M. R. (2022). Nursing Students' Professional Competence in Providing Spiritual Care in Iran. *Journal of Religion and Health*, 61(3), 1831–1847. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01365-9>
- Bangcola, A. A. (2021). The Development of Spiritual Nursing Care Theory Using Deductive Axiomatic Approach. *Belitung Nursing Journal*, 7(3), 163–170. <https://doi.org/10.33546/bnj.1456>
- Estebansari, F., Nasab, A., Barati, M., Stiri, S., Fath, M. M., Mostafaie, D., Khalifeh Kandi, Z., Farhadi Nasab, A., Barati, M., Stiri, S., Fath, M. M., Mostafaie, D., & Kandi, Z. R. K. (2023). The Relationship between Daily Spiritual Experiences and the Dimensions of Spiritual Care Competence in Nursing Students: The Dimension of Professionalization and Improvement of the Quality of Spiritual Care. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 28(3), 339–344. [https://doi.org/10.4103/ijnmr.ijnmr\\_357\\_21](https://doi.org/10.4103/ijnmr.ijnmr_357_21)
- Goldsmith, J. V., Wittenberg, E., & Parnell, T. A. (2020). The COMFORT Communication Model: A Nursing Resource to Advance Health Literacy in Organizations. *J Hosp Palliat Nurs*, 22(3), 229–237. <https://doi.org/10.1097/NJH.0000000000000647>
- Green, A., Kim-Godwin, Y. S., & Jones, C. W. (2020). Perceptions of Spiritual Care Education, Competence, and Barriers in Providing Spiritual Care Among Registered Nurses. *Journal of Holistic Nursing*, 38(1), 41–51. <https://doi.org/10.1177/0898010119885266>
- Guo, Z., Zhang, Y., Li, P., Zhang, Q., & Shi, C. (2023). Student Nurses' Spiritual Care Competence and Attitude: An Online Survey. *Nursing Open*, 10(3), 1811–1820. <https://doi.org/10.1002/nop2.1441>
- Harorani, M., Jadidi, A., Zand, S., Khoshkhoutabar, T., Rafiei, F., & Beheshti, S. Z. (2022). Spiritual Care in Hospitalized Patients in Iran: An Action Research Study. *Journal of Religion and Health*, 61(5), 3822–3839. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01302-w>
- Jadidi, A., Khatiban, M., Oshvandi, K., Khodaveisi, M., Maghsoudi, Z., & Razavi, M. (2022). Transcendence, the Most Important Spiritual Need of Muslim Older Adults: A Content Analysis Study. *Journal of Religion and Health*, 61(2), 1529–1547. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01474-5>
- Miller, M., Addicott, K., & Rosa, W. E. (2023). Spiritual Care as a Core Component of Palliative Nursing. *American Journal of Nursing*, 123(2), 54–59. <https://doi.org/10.1097/01.NAJ.0000919748.95749.e5>
- Oshvandi, K., Torabi, M., Khazaei, M., Khazaei, S., & Yousofvand, V. (2022). Impact of Hope on Stroke Patients Receiving a Spiritual Care Program in Iran: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Religion and Health*, 63(1), 356–369.



<https://doi.org/10.1007/s10943-022-01696-1>

- Rykkje, L., Søvik, M. B., Ross, L., McSherry, W., Cone, P., & Giske, T. (2022). Educational Interventions and Strategies for Spiritual Care in Nursing and Healthcare Students and Staff: A Scoping Review. *Journal of Clinical Nursing*, 31(11–12), 1440–1464. <https://doi.org/10.1111/jocn.16067>
- Sezer, T. A., & Ozturk Eyimaya, A. (2022). Competencies of Nursing Students in the Provision of Spiritual Care and the Factors Affecting Spiritual Caregiving. *Perspectives in Psychiatric Care*, 58(2), 549–559. <https://doi.org/10.1111/ppc.13014>
- Stoffels, M., Peerdeman, S. M., Daelmans, H. E. M., Ket, J. C. F., & Kusurkar, R. A. (2019). How Do Undergraduate Nursing Students Learn in the Hospital Setting? A Scoping Review of Conceptualisations, Operationalisations, and Learning Activities. *BMJ Open*, 9(12), 1-15. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-029397>
- Torabi, M., Yousofvand, V., Azizi, A., Kamyari, N., & Khazaei, M. (2023). Impact of Spiritual Care Programs on Stroke Patients' Death Anxiety: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Affective Disorders Reports*, 14(2023), 100650. <https://doi.org/10.1016/j.jadr.2023.100650>
- Ulliya, S., Nurmalia, D., Sulisno, M., Ardani, M. H., & Susilastuti, M. S. (2023). Gambaran Kompetensi Spiritual Perawat. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 6(1), 27–34. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v6i1.2031>
- Vincensi, B. B. (2019). Interconnections: Spirituality, Spiritual Care, and Patient-Centered Care. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 6(2), 104–110. [https://doi.org/10.4103/apjon.apjon\\_48\\_18](https://doi.org/10.4103/apjon.apjon_48_18)